

**PENGUATAN LITERASI BAHASA MELALUI KEGIATAN MEMBACA DAN MENULIS****Ririn Sabriadi***Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional**\*Alamat korespondensi: [ririnsabriadi00@gmail.com](mailto:ririnsabriadi00@gmail.com)**(Received 25 Januari 2025; Accepted 31 January 2025)***Abstrak**

Literasi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar yang saat ini berfokus pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa minat baca siswa masih rendah, bahkan beberapa siswa di kelas tinggi masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SD Inpres Laikang melalui kegiatan membaca dan menulis yang dirancang secara sistematis dan interaktif. Selama pelaksanaan, metodemembaca dan menulis diterapkan untuk menciptakan keterlibatan emosional antara siswa dan pendidik, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan memahami bacaan dan mengekspresikan ide secara tertulis. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias dalam mengeksplorasi berbagai jenis bacaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pendampingan membaca dan menulis, serta pemanfaatan pojok baca, turut berkontribusi dalam menciptakan ekosistem literasi yang lebih baik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat terus dikembangkan untuk membangun budaya literasi yang kuat di kalangan siswa sejak usia dini.

**Kata Kunci:** Literasi, Membaca, Menulis, SD Inpres Laikang

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kemampuannya guna memperoleh ketahanan agama dan spiritual, disiplin diri, pertumbuhan pribadi, kapasitas intelektual, etika yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Kepentingannya sendiri, serta demi kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah komponen penting dari kemajuan. Proses bersekolah pada dasarnya berkaitan dengan proses pembangunan (Makkawaru, 2019). Pendidikan merupakan hal penting yang menjadi tolak ukur sebuah pencapaian hidup seseorang. Pendidikan biasanya dikategorikan ke dalam tingkatan berbeda, yang diselesaikan secara bertahap, dimulai dari sekolah dasar (SD), diikuti oleh sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan terakhir perguruan tinggi. Menurut (Dewi et al., 2023) pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan untuk merubah kehidupan dengan membasmi kebodohan dan memerangi sebuah kemiskinan yang terjadi di dalam setiap diri manusia. Salah satu bagian yang menunjang kualitas pendidikan adalah budaya Literasi.

Literasi mempunyai arti penting, selaras dengan misi pendidikan di Indonesia. Saat ini, pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar berfokus pada peningkatan keterampilan literasi (Hermawan, 2020). Konsep literasi memiliki banyak segi dan terus berkembang, dengan interpretasi dan perspektif yang beragam (Rumaf, 2020). Santoso (2016), mengartikan literasi sebagai kemampuan memahami dan memproduksi Bahasa tulis, disebut juga dengan melek aksara atau keberaksaraan. Seseorang dapat dianggap melek huruf jika ia memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh melalui membaca dan asimilasi secara efektif. Kemahiran dalam segala bidang ilmu pengetahuan sangatlah penting karena akan memudahkan kemajuan suatu bangsa.

Literasi, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menafsirkan berbagai bentuk pengetahuan, membina individu dengan keahlian yang mendalam. Mengembangkan keterampilan membaca dan berbicara sangat penting untuk menumbuhkan literasi pada usia muda. Literasi dapat dipahami dari berbagai sudut pandang, antara lain literasi fundamental, literasi sains, literasi ekonomi, literasi teknologi, literasi visual, literasi informasi, literasi antar budaya, dan kesadaran global. Kolaborasi kepala sekolah, guru, dan pustakawan dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah akan berpengaruh signifikan terhadap tingkat membaca anak (Rohman, 2022).

Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi landasan untuk memperoleh pengetahuan di segala bidang. Literasi adalah upaya pendidikan penting yang memiliki arti penting bagi pendidik dan siswa. Ini memfasilitasi pemahaman dan kemahiran dalam tugas membaca, menulis, dan komunikasi, membuat proses pembelajaran lebih mudah diakses dan dipahami. Hal ini diperkuat dengan pandangan Safiah dalam (Khairudin, 2013) yang menyatakan bahwa pembaca yang mahir mempunyai kemampuan untuk memperluas cara pandang, perjumpaan, dan gagasannya. Untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, setiap siswa harus memiliki kemampuan membaca dan menulis yang mahir. Hal ini akan memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang komprehensif, tetap kompetitif, dan mengikuti terobosan terkini. Kemahiran membaca merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan atau kekurangan seseorang, karena melalui membaca seseorang memperoleh akses terhadap informasi dan pengetahuan (Rohman, 2017).

Topik Selanjutnya adalah Penguatan literasi melalui kegiatan menulis merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi seseorang. Dengan menulis, individu tidak hanya melatih penggunaan tata bahasa dan kosakata yang lebih baik, tetapi juga mengasah daya analisis serta kreativitas dalam mengungkapkan ide-ide secara sistematis dan terstruktur. Menulis juga mendorong seseorang untuk lebih aktif membaca, karena referensi dari berbagai sumber diperlukan guna memperkaya isi

tulisan, yang pada akhirnya meningkatkan wawasan dan pemahaman terhadap berbagai topik. Selain itu, menulis membantu membangun kebiasaan berpikir reflektif dan ekspresi diri yang lebih mendalam, sehingga mampu menciptakan individu yang lebih kritis dan argumentatif dalam menghadapi berbagai isu di masyarakat. Dalam konteks pendidikan, menulis dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menuangkan gagasan dan pemahamannya terhadap suatu materi, yang pada gilirannya memperkuat daya ingat serta memperjelas konsep yang dipelajari. Dengan demikian, kegiatan menulis bukan hanya sekadar keterampilan bahasa, tetapi juga alat yang berperan penting dalam membangun budaya literasi yang kuat di tengah masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan dapat dicapai melalui penguasaan kemampuan literasi dan numerasi. Kemahiran literasi merupakan prasyarat penting bagi peserta didik untuk berkembang menjadi sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni dan dapat diandalkan (Kharizmi, 2015). Gerakan literasi dilaksanakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Gerakan literasi di sekolah bertujuan untuk menerapkan reformasi ekstensif dalam kegiatan sekolah, mengubahnya menjadi organisasi pembelajaran seumur hidup yang berfokus pada literasi. Langkahlangkah yang diperlukan untuk mencapai literasi adalah dengan menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Sebelum memulai sesi pembelajaran, penting untuk mengalokasikan waktu 15 menit untuk melakukan kegiatan membaca, khususnya dengan membaca literatur non-pendidikan. Bahan bacaan menanamkan cita-cita moral melalui kearifan lokal, nasional, dan global, sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil obesrvasi yang telah dilakukan di ketahui bahwa minat baca peserta didik sangat rendah bahkan terdapat beberapa peserta didik di kelas tinggi yang belum bisa dan lancar membaca. Melihat masalah yang timbul diharapkan dengan adanya program pengabdian dapat memberikan dampak positif yang dapat menumbuhkan semnagat siswa untuk membaca dan meningkatkan kemampuannya literasinya.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini mahasiswa berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi pada diri setiap siswa SD Inpres Laikang dengan melalui keterampilan membaca dan menulis. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dikembangkan disekolah, karena membaca merupakan hal penting terlebih dampak perkembangan teknologi sangatlah mempengaruhi literasi siswa. Melalui pojok baca yang terus dikembangkan menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan budaya dan kemampuan literasi dengan dibantu oleh pendampingan guru dan orang tua saat pendampingan belajar di rumah.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan adalah metode studi literatur. Metode studi kepustakaan merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan oleh para peneliti untuk mengkonstruksi karya tulis, yang melibatkan pemeriksaan cermat yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang bersumber langsung dari sumber primer. Kajian sastra melibatkan sintesis data dan informasi dari berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, dokumen, jurnal, dan buku (Mirzaqon, 2017)

Isi bersumber dari berbagai dokumen, antara lain artikel ilmiah, buku, dan jurnal yang relevan langsung dengan isu tersebut. Tahap menulis merupakan hasil akumulasi fakta yang dikumpulkan dari korelasi antara storytelling dan literasi. Selanjutnya, data tersebut dicermati dengan tujuan untuk mengidentifikasi korelasi terhadap wacana yang selaras dengan tema. Selain merancang strategi pendidikan yang berfokus pada literasi untuk anak kecil. Analisis data menggunakan analisis isi. Dimana seseorang dapat mengkategorikan, mengevaluasi, menghubungkan, dan memilih perspektif yang berbedabeda agar diperoleh perspektif yang lebih bermakna. Perpustakaan menerapkan langkahlangkah pengendalian informasi untuk mencegah dan mengatasi penyebaran informasi yang salah.

## **HASIL**

Kesimpulan diperoleh dari pemeriksaan sumber literatur dan analisis yang dilakukan peneliti. Ditemukan bahwa anak usia dini mencakup sekelompok individu berbeda yang menunjukkan karakteristik dan variasi berbeda dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini mencakup berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan, termasuk kemampuan kognitif, kreativitas, interaksi sosial, dan keterampilan linguistik. Aspek-aspek tersebut juga mencakup kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) yang semuanya selaras dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak (Ariyanti, 2016).

Hasil dari kegiatan pengabdian dalam penguatan literasi bahasa melalui aktivitas membaca dan menulis menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi peserta, baik dalam memahami bacaan maupun mengekspresikan ide secara tertulis. Peserta yang awalnya mengalami kesulitan dalam memahami teks dan menyusun tulisan menjadi lebih lancar berkat metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, pembacaan kritis, serta latihan menulis dengan bimbingan. Selain itu, motivasi membaca meningkat seiring dengan pemberian materi yang relevan dan menarik, sehingga peserta lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai jenis bacaan. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti buku digital dan aplikasi menulis, juga berkontribusi dalam memudahkan peserta mengakses dan mempraktikkan keterampilan literasi

mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi bahasa dan mendorong peserta untuk terus mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Literasi

## KESIMPULAN

Penguatan literasi bahasa melalui kegiatan membaca dan menulis merupakan upaya strategis dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, di berbagai kalangan masyarakat. Dengan membiasakan membaca, individu dapat memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman, serta mengembangkan daya kritis terhadap berbagai informasi yang diperoleh. Sementara itu, kegiatan menulis membantu dalam mengekspresikan ide secara sistematis dan kreatif, sehingga kemampuan berpikir logis serta komunikasi tertulis semakin terasah. Kombinasi antara membaca dan menulis menciptakan ekosistem literasi yang kuat, mendukung peningkatan kualitas pendidikan, serta mendorong individu untuk lebih aktif dalam dunia literasi. Oleh karena itu, penguatan literasi bahasa melalui aktivitas ini sangat penting guna membentuk masyarakat yang cerdas, kritis, dan berdaya saing di era informasi saat ini.

## REFERENSI

- Dewi, A. S., Arifin, Z., Purnomo, E., & Siswanto, H. (2023). Adaptasi Teknologi Dan Literasi Melalui Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Negeri 01 Plumbon. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.61>
- Hermawan, R. (2020). Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda*, 2.
- Khairudin, Z. (2013). A Study Of Students' Reading Interests In A Second Language. *International Education Studies*.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8.
- Marputri. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di Paud Nurul Hidayah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maryani, Y. (2022). Implementasi Metode Storytelling Berbasis Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*.
- Mirzaqon. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling

- Expressive Writing. Jurnal Bk Unesa. Muningsih. (2015). Penerapan Metode K-Means Untuk Clustering Produk Online Shop Dalam Penentuan Stok Barang. *Biaglala Informatika*.
- Permatasari. (2017). Literasi Dini Dengan Teknik Bercerita. *Familyedu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*.
- Rohman. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.
- Rohman, A. (2022). Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Disrupsi. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*.
- Rumaf, N. (2020). Penerapan Gaya Literasi Read And Writing Bagi Siswa Di Sd Labschool Stkip Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda Kabupaten Sorong. *Jurnal Abdimasa*.
- Santoso. (2016). Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.